

Ambiguitas dalam Teks Berita Harian Daring Sindonews.Com

Nuzul Rianto Ramadhan¹, Mayong², dan Azis³
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}
Email: nuzulrianto@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ambiguitas editorial ejaan (tanda baca), leksikal, dan gramatikal yang terdapat dalam teks berita harian daring *Sindonews.com*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif yang mengamati makna ambiguitas editorial ejaan (tanda baca), leksikal, dan gramatikal yang terkandung dalam teks berita harian daring *Sindonews.com*. Objek dalam penelitian ini adalah teks berita harian daring *Sindonews.com*. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik analisis dengan cara data yang terkumpul dianalisis dengan mengidentifikasi jenis-jenis yang mengandung ambiguitas ke dalam tabel analisis. Jenis ambiguitas yang pertama berkaitan dengan tingkat editorial ejaan (tanda baca) yang terjadi jika terjadi pencampuran bahasa yang dilatarbelakangi oleh adanya ketidakjelasan nada, jeda maupun intonasi. Tingkatan kedua berada di tingkat leksikal yang mengarah pada pemaknaan lebih dari satu, dan yang ketiga berada serta berkaitan dengan tingkat gramatikal yang meramu di tataran frasa, klausa, maupun kalimat.

Kata Kunci: Ambiguitas, Teks, Berita



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan oleh beberapa alat vital yang menyertainya. Salah satu yang fundamen ialah komunikasi. Komunikasi menjadi penting sebab ia berfungsi sebagai alat penyalur gagasan yang bersumber dari proses merasa dan berpikir. Proses komunikasi tersebut jelas didukung oleh adanya bahasa. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32). Bahasa dalam hal ini berfungsi sebagai alat yang berbentuk simbol bunyi yang arbiter yang digunakan untuk bekerja sama oleh anggota kelompok sosial . Dalam proses komunikasi, sebenarnya bahasa tidak hanya berperan pada satu dua hal saja, tetapi juga memiliki peran sebagai penunjuk identitas, sehingga tidak menjadi sesuatu yang tabu jika kemudian kepribadian dan pengetahuan seseorang dapat diukur dengan bahasa yang ia gunakan dalam kegiatan komunikasi kesehariannya.

Argumentasi di atas mengantar kita pada bentuk kesadaran bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Menurut Chaer (2015:1) bahasa ialah alat dalam menyampaikan isi pikiran, mengekspresikan diri, menampung hasil kebudayaan, dan untuk berinteraksi. Dengan bahasa kita dapat berinteraksi dan membahas apa saja yang kita kehendaki. Dalam hal ini, dapat berupa bahasa tulis maupun lisan. Walaupun ada beberapa yang hanya dapat menggunakan bahasa isyarat seperti pada penderita tunawicara atau bisu, tetapi mereka tetap mengerti satu sama lain.

Bahasa menjadi sesuatu yang membedakan. Hal ini karena ia hanya dimiliki oleh manusia. Pembeda ini yang menjadikan manusia berbeda dengan hewan dan tumbuhan dalam skala makhluk hidup di bumi. Keberadaan bahasa yang senantiasa tumbuh dan mengalami segala bentuk perkembangan memicu beberapa hal yang sering diartikan sebagai persoalan. Salah satu bidang yang berkaitan dengan persoalan tersebut ialah bidang semantik yang merupakan cabang dari bahasa atau linguistik yang berkaitan dengan pemaknaan. Semantik merupakan studi linguistik yang mempelajari arti atau makna suatu bahasa (Abdul Chaer, 2009:2). Satu hal yang sering diperbincangkan terkait dengan masalah dalam semantik ialah adanya ketaksaan atau ambiguitas yang merupakan kesalahan pemaknaan suatu bahasa, baik yang sifatnya lisan (tuturan) maupun tulisan.

Chaer (2009:104) mengemukakan bahwa ketaksaan atau ambiguitas adalah kata yang bermakna ganda atau arti yang mendua. Kata-kata, frasa, klausa ataupun kalimat yang memiliki pemaknaan lebih dari satu arti (ganda) inilah disebut dengan ambiguitas yang dapat saja terjadi oleh bahasa lisan dan tulisan tetapi lebih sering terjadi di bahasa tulis. Hal ini karena adanya suatu unsur suprasegmental yang samar dan sulit terlihat dalam bahasa tulis. Ini tentu berkaitan dengan berbagai penggunaan tanda baca yang mengandung tekanan, nada maupun intonasi yang sering digunakan dalam bahasa lisan. Ambiguitas dalam hal ini biasa saja terjadi jika penanda ejaan atau tanda baca tidak lengkap atau salah penulisannya dalam bahasa tulis.

Media massa menjadi salah satu wadah bagi ambiguitas tersebut ada. Media massa dalam hal ini ialah media yang menerbitkan pemberitaan dengan berbagai produk, salah satunya ialah news atau berita-berita yang faktual. Menurut Sumadiris (2014: 63) dalam gambaran yang sederhana, pemberitaan atau berita merupakan segala peristiwa yang terjadi. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan di dunia jurnalistik bahwa berita ialah segala peristiwa yang disampaikan baik lisan maupun tulisan, dapat melalui media koran, radio ataupun televisi. Tidak semua fakta menjadi berita tetapi setiap berita musti mengandung fakta. Berita menjadi suatu bentuk bacaan dengan konten kejadian yang terjadi. Pemilihan sudut serta hal-hal yang menjangkit juga urgen musti disampaikan dengan tepat. Tentu hal tersebut bertujuan agar peristiwa atau kejadian yang diberitakan dapat dipahami dan tidak terjadi kesahpahaman pembaca. Oleh sebab itu, ambiguitas dalam bahasa menjadi sesuatu yang dihindari.

Sebagai sebuah ilustrasi, pada teks berita harian daring *Sindonews.com* pada 27 April 2021. Dalam teks tersebut, terdapat kalimat yang berbunyi "Sebanyak 22 warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba bisa menghirup udara bebas setelah mendapat asimilasi." Pada kalimat tersebut, *asimilasi* merupakan kata yang mengandung ambiguitas atau ketaksaan, terlebih lagi jika yang membaca teks berita tersebut adalah seseorang yang mempunyai perbendaharaan kata yang kurang. *Asimilasi* dalam KBBI sendiri, yakni peleburan atau penyesuaian antara sifat bawaan dengan sifat yang ada di lingkungan tempat ia hidup. Untuk orang yang mempunyai perbendaharaan kata atau ilmu bahasa yang kurang, mereka tidak akan mengerti dan menganggapnya ambigu atau tidak jelas pada kata *asimilasi* tersebut.

Pemberitaan yang bersifat ambigu musti dihindari atau tidak boleh terjadi. Penjabaran tersebut menjadi dasar bagi calon peneliti hingga merasa tertarik pada analisis dan pengkajian mendalam perihal keberadaan makna ambiguitas tersebut dalam sebuah pemberitaan. Dengan memanfaatkan berita daring khususnya berita-berita yang diterbitkan oleh *Sindonews.com*, peneliti akan berusaha mengungkap makna-makna ambiguitas yang dimaksud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengungkap tujuan dari penelitian yakni mengungkap ambiguitas yang terdapat dalam teks berita pada berita harian daring *Sindonews.com*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data deskripsi berbentuk kata-kata frasa, ataupun kalimat yang diperoleh dari sumber data yang dapat diamat. Penggunaan metode ini juga untuk menganalisis data agar tertata dalam pemaparan, pengkajian, serta pendeskripsian peristiwa-peristiwa yang diungkap dalam rangka memperoleh jawaban ilmiah atas masalah yang di dapatkan.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis ambiguitas tingkat editorial ejaan (tanda baca), leksikal, dan gramatikal pada berita daring *Sindonews.com*. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen utama yakni peneliti dan

instrumen pendukung berupa ponsel, laptop, dan kartu data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini adalah uraian hasil penelitian mengenai ambiguitas editorial ejaan (tanda baca), leksikal, dan gramatikal yang terdapat dalam laman tajuk *Sindonews.com*.

1. Ambiguitas Tingkat Editorial Ejaan: Tanda Baca

Dari keseluruhan data penelitian, diketahui jenis ambiguitas pada tingkat editorial ejaan (tanda baca) terdapat tiga data. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut contoh yang disajikan.

- a. <https://www.google.com/amp/s/sports.sindonews.com/newsread/753669/49/melem-pem-di-motogp-portugal-2022-pol-espargaro-mengancam-di-jerez-1650873874>, (diterbitkan pada tanggal 26 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *meski hasil yang diraih The Baby Alien –julukan Marquez- tak terlalu buruk*, dapat memiliki dua penafsiran jika dibaca menggunakan intonasi yang kurang tepat, yaitu:

- 1) Meski hasil yang diraih The Baby Alien / julukan Marquez tak terlalu buruk

Jika jeda diletakkan diantara kata *Alien* dan *julukan*, kalimat tersebut bermakna, julukan Marquez sebagai The Baby Alien tidak terlalu buruk.

- 2) Meski hasil yang diraih The Baby Alien julukan Marquez / tak terlalu buruk

Jika jeda diletakkan diantara kata *Marquez* dan *tak*, kalimat tersebut bermakna, hasil yang diraih The Baby Alien atau Marquez tidak terlalu buruk.

- b. <https://www.google.com/amp/s/metro.sindonews.com/newsread/761893/171/puncak-bogor-oneway-arrah-jakarta-jalan-roya-ciawi-macet-15-kilometer-1651752302>, (diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *kendaraan baik motor maupun mobil yang melintas*, dapat memiliki dua penafsiran jika dibaca menggunakan intonasi yang kurang tepat, yaitu:

- 1) Kendaraan baik / motor maupun mobil yang melintas

Jika jeda diletakkan antara kata *baik* dan *motor*, kalimat tersebut bermakna, hanya motor dan mobil yang merupakan kendaraan baik yang melintas di lokasi tersebut.

- 2) Kendaraan / baik motor maupun mobil yang melintas
- Jika jeda diletakkan antara kata *kendaraan* dan *baik*, kalimat tersebut bermakna, baik kendaraan motor maupun mobil melintas di lokasi tersebut.

- c. <https://international.sindonews.com/read/753743/42/trump-akan-hentikan-putin-gunakan-kata-nuklir-lagi-1650877463?showpage=all>, (diterbitkan pada tanggal 25 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *tetapi dalam pidato yang menandai peluncuran operasi militer Rusia di Ukraina pada Februari, dia memperingatkan siapa pun yang "mencoba menghalangi jalan kami* dapat memiliki dua penafsiran jika dibaca menggunkan intonasi yang kurang tepat, yaitu:

- 1) Dia memperingatkan siapa pun yang "mencoba menghalangi jalan kami"
Jika tidak ada jeda diletakkan di dalam kalimat tersebut, maka bermakna, Putin memperingatkan kepada seluruh Negara yang ada di Bumi ini.
- 2) Dia memperingatkan / siapa pun yang "mencoba menghalangi jalan kami"
Jika jeda diletakkan diantara kata *memperingatkan* dan *siapa pun*, kalimat tersebut bermakna, Putin memperingatkan Ukraina bahwa siapapun yang mencoba menghalangi jalannya

2. Ambiguitas Tingkat Leksikal

a. Polisemi

Ditemukan lima data teks berita yang mengandung ambiguitas yang disebabkan polisemi. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut contoh yang diasajikan.

- 1) <https://maumuapa.my.id/News-https.scope.sindonews.com/artikel/185/babak-baru-penyelenggaraan-pemilu#>, (diterbitkan pada tanggal 11 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *mereka tetap menggelar aksi meski tak jadi datang ke istana negara*, terdapat kata *aksi* yang bermakna ganda, yaitu:

a) Tindakan

Jika yang dimaksud adalah tindakan, kalimat tersebut bermakna, mereka tetap melakukan tindakan untuk menyuarakan aspirasi rakyat. Entah tindakan tersebut merupakan tindakan apa.

b) Demonstrasi

Jika yang dimaksud adalah demonstrasi, kalimat tersebut bermakna, mereka tetap melakukan demonstrasi untuk menyuarakan aspirasi rakyat.

- 2) <https://international.sindonews.com/read/748319/40/china-tuduh-as-dan-nato-dukung-ukraina-perang-sampai-1-dekade-1650405866?showpage=all>, (diterbitkan pada tanggal 20 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *mendaratkan pukulan di Rusia dan mungkin akan mengumpulkan lebih banyak lagi kekuatan untuk menahan China di masa depan*, terdapat kata *pukulan* yang bermakna ganda, yaitu:

a) Perbuatan memukul

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, AS melakukan perbuatan memukul negara Rusia.

b) Serangan

Jika yang dimaksud serangan, kalimat tersebut bermakna, AS mendaratkan serangan ke negara Rusia.

- 3) <https://www.google.com/amp/s/otomotif.sindonews.com/newsread/752865/121/harley-davidson-sportster-s-resmi-mengaspal-di-indonesia-ini-harganya-1650794641>, (diterbitkan pada tanggal 24 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *Harley Davidson Sportser S resmi mengaspal di tanah air*, terdapat kata *mengaspal* yang bermakna ganda, yaitu:

- a) Membuat atau melapisi jalan dengan aspal

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Harley Davidson Sportser S sedang membuat atau melapisi jalan dengan aspal.

- b) Tiba

Jika yang dimaksud tiba, kalimat tersebut bermakna, Harley Davidson Sportser S resmi tiba di tanah air.

- 4) <https://www.google.com/amp/s/metro.sindonews.com/newsread/761893/171/puncak-bogor-oneway-arrah-jakarta-jalan-roya-ciawi-macet-15-kilometer-1651752302>, (diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *mulai dari sekitar Pos Polisi Simpang Gadog mengular hingga menjelang RSUD Ciawi sekitar 1,5 kilometer*, terdapat kata *mengular* yang bermakna ganda, yaitu:

- a) Memanjang seperti ular

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, lalu lintas menuju Ciawi memanjang seperti ular.

- b) Berkelok-kelok seperti ular

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, lalu lintas menuju Ciawi berkelok-kelok seperti ular.

- 5) <https://www.google.com/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/846343/34/pemerintah-petakan-13-provinsi-jadi-kawasan-strategis-investasi-ini-daftarnya-1659604132>, (diterbitkan pada tanggal 4 Agustus 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *Pemerintah memetakan kawasan investasi sebagai proyek prioritas sebagai proyek prioritas strategis yang siap ditawarkan tahun ini*, terdapat kata *memetakan* yang bermakna ganda, yaitu:

- a) Membagi

Jika yang dimaksud membagi, kalimat tersebut bermakna, pemerintah membagi kawasan investasi sebagai proyek prioritas sebagai proyek prioritas strategis yang siap ditawarkan tahun ini,

- b) Menggambarkan

Jika yang dimaksud menggambarkan, kalimat tersebut bermakna, Pemerintah menggambarkan kawasan investasi sebagai proyek prioritas sebagai proyek prioritas strategis yang siap ditawarkan tahun ini.

- b. Homonimi

7 Indonesian Journal of Social and Educational Studies Vol.3, No.1, 2022

Ditemukan lima data teks berita yang mengandung ambiguitas yang disebabkan homoiimi. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut contoh yang diasjikan.

- 1) <https://www.google.com/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/747793/34/boom-mudik-85-juta-orang-diprediksi-pulang-kampung-antisipasi-jadi-kunci-1650359065>, (diterbitkan pada tanggal 19 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *Erick pun menilai lebaran tahun ini menjadi bom mudik bagi masyarakat*, terdapat kata *bom* yang bermakna ganda, yaitu:

- a) Bahan peledak

Jika yang dimaksud bahan peledak, kalimat tersebut bermakna, Erick menilai lebaran tahun ini menjadi bahan peledak pemudik bagi masyarakat.

- b) Ledakan

Jika yang dimaksud ledakan, kalimat tersebut bermakna, Erick menilai lebaran tahun ini terjadi ledakan mudik bagi masyarakat.

- 2) <https://international.sindonews.com/read/748319/40/china-tuduh-as-dan-nato-dukung-ukraina-perang-sampai-1-dekade-1650405866?showpage=all>, (diterbitkan pada tanggal 20 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *pada saat itu, Eropa yang terjerat dalam perang, akan sepenuhnya kehilangan otonomi keamanannya dan menjadi sepenuhnya bergantung pada payung AS*, terdapat kata *payung* yang bermakna ganda, yaitu:

- a) Alat pelindung dari panas atau hujan

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Eropa menggunakan payung AS untuk berlindung dari panas atau hujan saat perang.

- b) Perlindungan

Jika yang dimaksud perlindungan, kalimat tersebut bermakna, Eropa berlindung pada AS pada saat terjadi perang.

- 3) <https://international.sindonews.com/read/755325/42/liarnya-seks-putra-presiden-biden-jadikan-kakak-iparnya-gundik-lalu-memintanya-tes-hiv-1650989065?showpage=all>, (diterbitkan pada tanggal 27 April 2022)

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *kemudian sang ayah, Joe Biden, yang menjadi presiden terpilih AS mengatakan kepada wartawan pada November 2020 bahwa putranya tidak melakukan kesalahan dan bahwa harta karun data adalah disinformasi Rusia*, terdapat kata *harta karun* yang mengandung makna ganda, yaitu:

- a) Harta yang bernilai

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, data tersebut merupakan harta yang bernilai.

- b) Harta benda yang tidak diketahui pemiliknya

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, data tersebut merupakan data yang tidak diketahui siapa pemiliknya.

- 4) <https://www.google.com/amp/s/daerah.sindonews.com/newsread/763641/717/hari-terakhir-libur-lebaran-kawasan-kebun-teh-sidamanik-diserbu-ribuan-wisatawan-1651993535>, (diterbitkan pada tanggal 8 Mei 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *sedangkan Irwanto warga perdagangan, Kecamatan Bandar mengaku sengaja datang berlibur bersama keluarga untuk menikmati keindahan perkebunan teh Sidamanik pada hari terakhir libur Lebaran*, terdapat kata *perdagangan* yang mengandung makna ganda, yaitu:

- a) Orang yang berdagang

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Irwanto merupakan seorang pedagang,

- b) Nama daerah

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Irwanto merupakan warga di daerah perdagangan

- 5) <https://metro.sindonews.com/newsread/761585/171/update-one-way-jalur-arah-puncak-mulai-diberlakukan-1651723508>, (diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *kondisi arus lalin pagi hari ini yang menuju ke arah puncak berdasarkan perhitungan statistik kami, sudah masuk di 11 ribu sampai dengan jam 8 dan jam 5*, terdapat kata *puncak* yang mengandung makna ganda, yaitu:

- a) Nama daerah

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, kondisi arus lalin menuju Puncak sudah masuk 11 ribu.

- b) Tingkat tertinggi

Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, kondisi arus lalin menuju tingkat tertinggi sudah masuk 11 ribu.

3. Ambiguitas Tingkat Gramatikal

- a. Ambiguitas karena Pembentukan Kata

Terdapat satu data ditemukan yang mengandung ambiguitas gramatikal karena pembentukan kata. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut contoh yang disajikan.

- 1) <https://www.google.com/amp/s/metro.sindonews.com/newsread/747941/170/ot-ritas-pelabuhan-tanjung-priok-sebut-pemudik-meningkat-26-29-april-1650369883>, (diterbitkan pada tanggal 19 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *antisipasinya, kita menyesuaikan dari kapasitas kapal*, terdapat akhiran (-nya) pada kata *antisipasinya* yang merupakan ambigu dan menghasilkan penafsiran sebagai berikut:

- a) Akhiran (-nya) mengacu pada perkiraan lonjakan
Kalimat tersebut bermakna penyesuaian kapasitas kapal dilakukan untuk antisipasi perkiraan lonjakan.
 - b) Akhiran (-nya) mengacu pada program mudik gratis
Kalimat tersebut bermakna penyesuaian kapasitas kapal dilakukan dengan antisipasi mudik gratis.
- b. Ambiguitas karena Frasa yang Mirip
- Terdapat dua data ditemukan yang mengandung ambiguitas gramatikal karena frasa yang mirip. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut contoh yang disajikan.
- 1) <https://www.google.com/amp/s/infografis.sindonews.com/amp/15171/manchester-united-resmikan-erik-ten-hag-sebagai-pelatih-1650495006>, (diterbitkan pada tanggal 21 April 2022).
Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *dia berharap dapat mengembalikan reputasi setan merah yang meredup setelah mundurnya Sir Alex Ferguson*, terdapat frasa *setan merah* yang bermakna ganda, yaitu:
 - a) Makhluk halus yang berwarna merah
Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Ten Hag berharap dapat mengembalikan reputasi makhluk halus yang berwarna merah.
 - b) Klub sepak bola Manchester United
Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Ten Hag berharap dapat mengembalikan reputasi Manchester United.
 - 2) <https://nasional.sindonews.com/newsread/750253/13/penyanyi-rossa-saya-enggak-tahu-dna-pro-itu-apa-segala-macem-1650549894>, (diterbitkan pada tanggal 21 April 2022).
Pada situs berita tersebut, terdapat kalimat *Wanita yang akrab disapa Teh Ocha itu menggunakan blazer hitam dengan baju dalam putih*, terdapat frasa *Teh Ocha* yang bermakna ganda, yaitu:
 - a) Produk minuman Teh Ocha
Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, seorang wanita yang sering disapa The Ocha karena merupakan pemilik produk minuman tersebut, menggunakan blazer hitam dengan baju dalam putih.
 - b) Seorang penyanyi yang bernama Rossa
Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Rossa yang sering disapa The Ocha itu menggunakan blazer hitam dengan baju dalam putih.
- c. Ambiguitas pada Konteks
- Terdapat dua data ditemukan yang mengandung ambiguitas gramatikal karena konteksnya yang tidak jelas. Untuk memperjelas informasi tersebut, berikut contoh yang disajikan.

- 1) <https://metro.sindonews.com/newsread/746999/170/6-pelaku-pengeroyokan-kakek-halim-didakwa-lakukan-kekerasan-dan-perusakan-1650294274>, (diterbitkan pada tanggal 18 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat klausa pada kalimat *melakukan terhadap barang dan orang* di atas, dapat ditafsirkan bermacam-macam karena minimnya konteks pada kalimat tersebut. Dalam kalimat tidak disebutkan pelaku melakukan kekerasan terhadap barang apa. Dan kata *melakukan kekerasan* juga merupakan penggunaan kata yang kurang tepat. Jadi, kalimat tersebut merupakan ambiguitas karena ketidakjelasan konteks.

- 2) <https://www.google.com/amp/s/sports.sindonews.com/newsread/753669/49/melempem-di-motogp-portugal-2022-pol-espargaro-mengancam-di-jerez-1650873874>, (diterbitkan pada tanggal 26 April 2022).

Pada situs berita tersebut, terdapat klausa pada kalimat *Mereka pun bisa meraih hasil tersebut berkat dari insiden yang menimpa Joan Mir dan Jack Miller* di atas, dapat ditafsirkan bermacam-macam karena minimnya konteks apada kalimat tersebut. Dalam kalimat tidak disebutkan insiden apa yang terjadi atau yang dialami pada Joan Mir dan Jack Miller. Jadi, kalimat tersebut merupakan ambiguitas karena ketidakjelasan konteks.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis data, telah ditemukan jenis ambiguitas tingkat editorial ejaan (tanda baca), leksikal, dan gramatikal pada berita daring Sindonews.com. Pada jenis ambiguitas yang pertama ialah ambiguitas tingkat editorial ejaan (tanda baca), yaitu pada berita pertama, terdapat kalimat *meski hasil yang diraih The Baby Alien –julukan Marquez- tak terlalu buruk*. Kalimat tersebut bermakna ambigu karena kurangnya tanda otografis yang dapat membuat pembaca menafsirkan makna kalimat tersebut menjadi ganda. Untuk menyampaikan makna yang sesuai dengan apa yang dimaksud, penulis dapat memberikan tanda baca koma diantara kata *Marquez* dan *tak* sehingga kalimat tersebut menjadi “Meski hasil yang diraih The Baby Alien –julukan Marquez-, tak terlalu buruk, namun dia hanya bisa naik tiga tempat saja dari posisi startnya.

Pada berita kedua, terdapat kalimat *kendaraan baik motor maupun mobil yang melintas*. Kalimat tersebut bermakna ambigu karena kurangnya tanda otografis yang membuat pembaca dapat menafsirkan maknanya menjadi ganda. Untuk menyampaikan makna yang sesuai dengan apa yang dimaksud, penulis dapat meberikan tanda baca koma diantara kata *kendaraan* dan *baik* sehingga kalimat tersebut menjadi “Kendaraan, baik motor maupun mobil yang melintas di lokasi hanya bisa memacu kecepatan di bawah 10 kilometer perjam.” Atau bisa juga kalimatnya diubah menjadi “Baik kendaraan motor maupun mobil yang melintas di lokasi hanya bisa memacu kecepatan di bawah 10 kilometer perjam”.

Pada berita kedua, terdapat kalimat *tetapi dalam pidato yang menandai peluncuran operasi militer Rusia di Ukraina pada Februari, dia memperingatkan siapa*

pun yang "mencoba menghalangi jalan kami. Kalimat tersebut bermakna ambigu karena kurangnya tanda otografis yang membuat pembaca dapat menafsirkan maknanya menjadi ganda. Untuk menyampaikan makna yang sesuai dengan apa yang dimaksud, penulis dapat memberikan tanda baca koma diantara kata *memperingatkan* dan *siapa* sehingga kalimat tersebut menjadi "Putin tidak secara langsung mengancam Barat dengan senjata nuklir, tetapi dalam pidato yang menandai peluncuran operasi militer Rusia di Ukraina pada Februari, dia memperingatkan, siapa pun yang "mencoba menghalangi jalan kami" akan menghadapi konsekuensi "seperti yang belum pernah Anda lihat sebelumnya dalam seluruh sejarahmu."

Pada jenis ambiguitas yang kedua ialah ambiguitas tingkat leksikal polisemi, yaitu pada berita pertama, terdapat kalimat *mereka tetap menggelar aksi meski tak jadi datangi istana negara.* Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *aksi*. Dalam KBBI, kata *aksi* bermakna: (1) *n* gerakan; (2) *n* tindakan; (3) sikap (gerak-gerik, tingkah laku) yang dibuat-buat; (4) *a* cak elok sekali (tentang pakaian, tingkah laku, dan sebagainya). Kata *aksi* dalam kalimat tersebut dapat diartikan menjadi dua makna, yaitu tindakan atau demonstrasi. Untuk memperjelas makna pada kalimat tersebut, penulis dapat memberikan penambahan kata agar konteks kata *aksi* menjadi jelas.

Pada berita kedua, terdapat kalimat *mendaratkan pukulan di Rusia dan mungkin akan mengumpulkan lebih banyak lagi kekuatan untuk menahan China di masa depan.* Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *pukulan*. Dalam KBBI, kata *pukulan* bermakna: (1) *n* perbuatan (cara dan sebagainya) memukul; (2) hasil memukul, ketukan (serangan, hantaman, dan sebagainya). Kata *pukulan* dalam kalimat tersebut dapat diartikan menjadi dua makna, yaitu perbuatan memukul atau serangan. Untuk memperjelas makna pada kalimat tersebut, penulis dapat memberikan penambahan kata agar konteks kata *pukulan* menjadi jelas.

Pada berita ketiga, terdapat kalimat *Harley Davidson Sportser S resmi mengaspal di tanah air.* Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *mengaspal*. Bahkan, kata *mengaspal* tidak terdapat dalam KBBI, yang ada hanyalah kata *pengaspalan* yang berarti proses, cara, perbuatan mengaspal atau melapisi jalan dengan aspal.

Pada berita keempat, terdapat kalimat *mulai dari sekitar Pos Polisi Simpang Gadog mengular hingga menjelang RSUD Ciawi sekitar 1,5 kilometer.* Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *mengular*. Kata *mengular* dalam kalimat tersebut dapat diartikan menjadi dua makna, yaitu memanjang atau berkelok-kelok. Untuk memperjelas makna pada kalimat tersebut, penulis dapat memberikan penambahan kata agar konteks kata *mengular* menjadi jelas.

Pada berita kelima, terdapat kalimat *Pemerintah memetakan kawasan investasi sebagai proyek prioritas sebagai proyek prioritas strategis yang siap ditawarkan tahun ini*. Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *memetakan*. Dalam KBBI, kata *memetakan* bermakna: (1) menggambarkan tanah (gunung dan sebagainya) dijadikan peta; dan (2) menggambarkan, melukiskan. Kata *memetakan* dalam kalimat tersebut dapat diartikan menjadi dua makna, yaitu *membagi* dan *menggambarkan*. Untuk memperjelas makna pada kalimat tersebut, penulis dapat memberikan penambahan kata agar konteks kata *memetakan* menjadi jelas.

Jenis ambiguitas tingkat leksikal yang kedua adalah homonimi, yaitu pada berita pertama, terdapat kalimat *Erick pun menilai lebaran tahun ini menjadi bom mudik bagi masyarakat*. Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *bom*. Dalam KBBI, kata *bom* bermakna; senjata yang bentuknya seperti peluru besar yang berisi bahan peledak untuk menimbulkan kerusakan besar. Kata *bom* dalam kalimat tersebut dapat diartikan menjadi dua makna, yaitu bahan peledak atau ledakan. Untuk memperjelas makna pada kalimat tersebut, penulis dapat memberikan penambahan kata agar konteks kata *bom* menjadi jelas.

Pada berita kedua, terdapat kalimat *pada saat itu, Eropa yang terjerat dalam perang, akan sepenuhnya kehilangan otonomi keamanannya dan menjadi sepenuhnya bergantung pada payung AS*. Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *payung*. Dalam KBBI, kata *payung* bermakna: (1) alat pelindung badan supaya tidak terkena panas matahari atau hujan; (2) orang yang melindungi, pelindung. Kata *payung* dalam kalimat tersebut dapat diartikan menjadi dua makna, yaitu bahan alat pelindung dari panas atau hujan atau perlindungan. Untuk memperjelas makna pada kalimat tersebut, penulis dapat memberikan penambahan kata agar konteks kata *bom* menjadi jelas.

Pada berita ketiga, terdapat kalimat *kemudian sang ayah, Joe Biden, yang menjadi presiden terpilih AS mengatakan kepada wartawan pada November 2020 bahwa putranya tidak melakukan kesalahan dan bahwa harta karun data adalah disinformasi Rusia*. Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *harta karun*. Dalam KBBI, kata *harta karun* bermakna, 1) harta benda yang tidak diketahui pemiliknya; dan 2) harta benda yang didapat dengan tidak sah. Untuk memperjelas makna pada kalimat tersebut, penulis dapat memberikan penambahan kata agar konteks kata *harta karu* menjadi jelas.

Pada berita keempat, terdapat kalimat *sedangkan Irwanto warga perdagangan, Kecamatan Bandar mengaku sengaja datang berlibur bersama keluarga untuk menikmati keindahan perkebunan teh Sidamanik pada hari terakhir libur Lebaran*. Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *perdagangan*. Dalam KBBI, kata *perdagangan* bermakna, (1) perihal dagang; (2) urusan dagang; dan (3) perniagaan. Untuk memperjelas makna

pada kalimat tersebut, penulis dapat memberikan penambahan kata agar konteks kata *perdagangan* menjadi jelas.

Pada berita kelima, terdapat kalimat *kondisi arus lalin pagi hari ini yang menuju ke arah puncak berdasarkan perhitungan statistik kami, sudah masuk di 11 ribu sampai dengan jam 8 dan jam 5*. Kalimat tersebut mengandung makna yang ambigu karena minimnya konteks yang terdapat pada kata *puncak*. Dalam KBBI, kata *puncak* bermakna, (1) bagian yang di atas sekali (tentang gunung, Menara, pohon, dan sebagainya); dan (2) yang tertinggi, teratas, tingkatan (harta, keadaan, dan sebagainya). Untuk memperjelas makna pada kalimat tersebut, penulis dapat memberikan penambahan kata agar konteks kata *puncak* menjadi jelas.

Pada jenis ambiguitas yang ketiga ialah ambiguitas tingkat gramatikal karena pembentukan kata, yaitu pada berita pertama, terdapat kalimat *antisipasinya, kita menyesuaikan dari kapasitas kapal*. pada kata *antisipasinya* yang merupakan ambigu dan menghasilkan penafsiran: (1) Akhiran (-nya) mengacu pada perkiraan lonjakan yang bermakna penyesuaian kapasitas kapal dilakukan untuk antisipasi perkiraan lonjakan, dan (2) Akhiran (-nya) mengacu pada program mudik gratis yang bermakna penyesuaian kapasitas kapal dilakukan dengan antisipasi mudik gratis. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa akhiran (-nya) pada kata *antisipasinya* pada kalimat di atas menghasilkan beberapa makna karena pembentukan kata. Maka dari itu, makna yang dihasilkan yaitu (1) akhiran (-nya) mengacu pada perkiraan lonjakan, kalimat tersebut bermakna penyesuaian kapasitas kapal dilakukan untuk antisipasi perkiraan lonjakan, atau (2) akhiran (-nya) mengacu pada program mudik gratis, kalimat tersebut bermakna penyesuaian kapasitas kapal dilakukan dengan antisipasi mudik gratis.

Jenis ambiguitas tingkat gramatikal yang kedua adalah karena frasa yang mirip, yaitu pada berita pertama, terdapat kalimat *dia berharap dapat mengembalikan reputasi setan merah yang meredup setelah mundurnya Sir Alex Ferguson*. terdapat frasa *setan merah* yang bermakna ganda, yaitu: (1) Makhluk halus yang berwarna merah. Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Ten Hag berharap dapat mengembalikan reputasi makhluk halus yang berwarna merah. (2) Klub sepak bola Manchester United. Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Ten Hag berharap dapat mengembalikan reputasi Manchester United. Kalimat tersebut mengandung ambiguitas karena kombinasi dalam frasa tersebut membuat maknanya jadi berubah. Untuk memperjelas maknanya, maka diperlukan penambahan penanda batas fungsi atau konstruksi yang jelas, juga mengubah struktur frasanya.

Pada berita kedua, terdapat kalimat *Wanita yang akrab disapa Teh Ocha itu menggunakan blazer hitam dengan baju dalam putih*, terdapat frasa *Teh Ocha* yang bermakna ganda, yaitu: (1) Produk minuman Teh Ocha. Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, seorang wanita yang sering disapa The Ocha karena merupakan pemilik produk minuman tersebut, menggunakan blazer hitam dengan

baju dalam putih (2) Seorang penyanyi yang bernama Rossa. Jika yang dimaksud demikian, kalimat tersebut bermakna, Rossa yang sering disapa The Ocha itu menggunakan blazer hitam dengan baju dalam putih. Kalimat tersebut mengandung ambiguitas karena kombinasi dalam frasa tersebut membuat maknanya jadi berubah. Untuk memperjelas maknanya, maka diperlukan penambahan penanda batas fungsi atau konstruksi yang jelas.

Jenis ambiguitas tingkat gramatikal yang kedua adalah pada konteksnya, yaitu pada berita pertama, terdapat klausa pada kalimat *melakukan terhadap barang dan orang* di atas, dapat ditafsirkan bermacam-macam karena minimnya konteks pada kalimat tersebut. Dalam kalimat tidak disebutkan pelaku melakukan kekerasan terhadap barang apa. Dan kata *melakukan kekerasan* juga merupakan penggunaan kata yang kurang tepat. Jadi, kalimat tersebut merupakan ambiguitas karena ketidakjelasan konteks.

Pada berita kedua, terdapat Klausa pada kalimat *Mereka pun bisa meraih hasil tersebut berkat dari insiden yang menimpa Joan Mir dan Jack Miller* di atas, dapat ditafsirkan bermacam-macam karena minimnya konteks apada kalimat tersebut. Dalam kalimat tidak disebutkan insiden apa yang terjadi atau yang dialami pada Joan Mir dan Jack Miller. Jadi, kalimat tersebut merupakan ambiguitas karena ketidakjelasan konteks.

KESIMPULAN

Ambiguitas editorial ejaan (tanda baca) terjadi apabila bunyi-bunyi bahasa bercampur yang disebabkan ketidakjelasan intonasi, jeda, atau nada, dan dapat mengakibatkan pendengar atau pembaca salah mengartikan tuturan atau tulisan. Pada ambiguitas editorial ejaan (tanda baca) ditemukan sebanyak tiga data. Ambiguitas leksikal terjadi ketika suatu kata memiliki makna atau arti lebih dari satu. Terdapat sebanyak sepuluh data ambiguitas pada tingkat leksikal dan terbagi menjadi polisemi dan homonimi. Lima data ambiguitas yang disebabkan polisemi dan lima data ambiguitas yang disebabkan homonimi.

Ambiguitas gramatikal terjadi pada satuan kebahasaan frasa, klausa, dan kalimat. Terdapat sebanyak lima data ambiguitas pada tingkat gramatikal dan terbagi menjadi ambiguitas karena pembentukan kata, frasa yang mirip, dan ambiguitas pada konteks. Satu data ambiguitas karena pembentukan kata, dua data ambiguitas karena frasa yang mirip, dan dua data ambiguitas pada konteks. Penelitian mengenai ambiguitas editorial ejaan (tanda baca), leksikal, dan gramatikal ini menyatakan bahwa ambiguitas paling banyak terdapat dalam teks berita kabar harian daring adalah ambiguitas tingkat leksikal yaitu sebanyak sepuluh data.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

15 Indonesian Journal of Social and Educational Studies Vol.3, No.1, 2022

Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta

Sindonews, (2022). Diakses pada 10 Agustus 2022, dari <https://www.sindonews.com>.